

**PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN KEINDONESIAAN**  
**( Telaah Kritis Pribumisasi Islam Pemikiran Abdurrahman Wahid )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Disusun Oleh:**  
**CUKUP ISLAMIARSO**  
**NIM. 05470002**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2009**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Cukup Islamiarso

NIM : 05470002

JURUSAN : Kependidikan Islam (KI)

FAKULTAS : Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini adalah asli, hasil dari laporan penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2009

Yang menyatakan,



Cukup Islamiarso  
NIM: 05470002



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Cukup Islamiarso  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa, skripsi Saudara:

NAMA	: Cukup Islamiarso
NIM	: 05470002
Judul Skripsi	:PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN KEINDONESIAAN (TELAAH KRITIS PRIBUMISASI ISLAM PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID)

telah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 10 Desember 2009  
Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP:196611211992031002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Cukup Islamiarso  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa, skripsi Saudara:

NAMA	:	Cukup Islamiarso
NIM	:	05470002
Judul Skripsi	:	PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN KEINDONESIAAN (TELAAH KRITIS PRIBUMISASI ISLAM PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID)

yang telah dimunaqasyahkan pada Hari Selasa Tanggal 22 Desember 2009 telah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 4 Januari 2010  
Konsultan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP:196611211992031002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07/RO**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/68/2009

**Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:**

**PENDIDIKAN ISLAM BERWA WASAN KEINDONESIAAN (TELAAH KRITIS PRIBUMISASI ISLAM PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NAMA : Cukup Islamiarso

NIM : 05470002

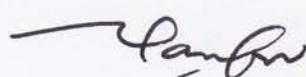
telah dimunaqosyahkan pada : Hari Selasa, Tanggal 22 Desember 2009.

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

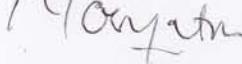
**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 196611211992031002

Pengaji I



Agus Nuryatno, MA, P.hd  
NIP. 197002101997031003

Pengaji II



Muhammad Qowim, M.Ag  
NIP. 197908192006041002

Yogyakarta, 06 JAN 2010

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 196311071989031003



## MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَرَّةٍ وَأَتَيْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْارِفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْقَدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ  


*“Wahai Seluruh Manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan Kamu dari seorang lelaki, dan seorang perempuan, dan Kami menjadikan Kamu, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar Kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara Kamu disisi-sisi Allah adalah yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal ”. (Q.S. Al-Hujurat: 13).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag RI: al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2003).

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini:**

**Penulis Persembahkan Kepada:**

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Kependidikan Islam**

**Fakultas Tarbiyah**

**UIN Sunan Kalijaga**

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلوة والسلام على أشرف المرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين أجمعين إلى يوم الدين.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan kenikmatan iman, Islam dan taqwa dan yang telah memberikan mukjizat al-Qur'an yang bersifat *hissy* kepada Muhammad SAW agar senantiasa manusia dapat berpikir menggunakan akal dan berdasarkan kepada firman-Nya.

Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad SAW. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan keharibaan Baginda Rasul, keluarga dan para sahabat serta *tabi'*, *tabi'* *tabi'in*. Rasul yang telah membebaskan umat manusia dari kebodohan akal dan spiritual, semoga kita mendapatkan pertolongannya. Amin.

Dengan berbekal ridho dari kedua orang tua dan keluarga, serta guru-guru, penulis telah menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Pendidikan Islam Berwawasan Ke-Indonesian (Telaah Kritis Pribumisasi Islam Pemikiran Abdurrahman Wahid).

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tiadalah mungkin terwujud tanpa bantuan do'a restu, bimbingan dan dukungan dari

berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan dari nurani yang terdalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, koreksi dan dukungan yang membangun guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. KH. Abdurrahman Wahid dengan segala pemikiran kreatifnya, teruslah berkarya demi mencerdaskan bangsa Indonesia.

8. Kedua Orang-Tuaku terkasih. Bapak Abu Sarlin (Alm.) dan Ibu Rudati; Engkau Lenteraku, Engkau Pahlawanku, Engkau Cintaku, Engkau anugerah terindah Sang Pencipta yang kumiliki.
9. Kakakku tercinta; Niswatul Hasanah dan Sumarno dengan buah hati latifah ar-rohmah. Terima kasih atas cinta kalian, tidaklah mungkin ku mampu membalas kasihmu.
10. Adikku tersayang Lirih Nirmalasari. Terima kasih supportnya dan perhatiannya selama ini.
11. Bapak KH. Masruri dan Keluarga Besar Pondok Pesantren Baitun Nur. Bimbingan hikmahmu senantiasa menjadi inspirasi.
12. Bapak KH. Najib Salimi dan keluarga serta dewan asatidz Pondok-Pesantren Al-Luqmaniyyah, terima kasih atas segala ilmunya. Terima kasih atas simponi tarbiyah kontekstualnya.
13. Seluruh keluarga besarku, dukungan dan motivasinya senantiasa membangkitkan semangat.
14. Teman-teman PP Baitun Nur, seluruhnya, teruslah mengaji dan mengaji, ada begitu banyak manfaat yang dapat kita ambil.
15. Teman-teman PP Al-Luqmaniyyah, atas segala motovasinya. Temen-temen “tuo” yang selalu optimis menatap dan menggarap masa depan. Khussuson para sohib, terimakasih untuk segala

petualangan dahsyatnya, sebelumnya tak pernah terlintas sedikitpun tentang petualangan kita.

16. Teman-teman seperjuangan KI B, teruslah melangkah jalan masih teramat panjang, mustahil berlabuh jika gayung masih bersambut.

17. Seluruh pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sadar bahwa skripsi ini begitu banyak kekurangan, oleh karena itu Penulis membuka diri sepenuh hati untuk saran dan kritiknya.

Demikian pengantar dari Penulis sebagai pembuka untuk mengkaji dan memahami secara lebih dalam isi skripsi ini. Semoga apa yang penulis lakukan menjadi amal yang bermanfaat. Amin ya Rabb.

Yogyakarta, 14 November 2009

Penulis

Cukup Islamiarso  
NIM : 05470002

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAKSI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Landasan Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II	: BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID.....	23
	A. Latar Belakang Abdurrahman Wahid.....	23
	B. Latar Belakang Pendidikan Abdurrahman Wahid.....	25
	C. Aktivitas Organisasi Agama, Sosial Budaya dan Politik serta Pendidikan.....	28
	D. Karya-Karya Intelektual Abdurrahman Wahid.....	28
	E. Konstruksi Pemikiran Abdurrahman Wahid.....	49
BAB III	: PRIBUMISASI ISLAM ABDURRAHMAN WAHID.....	52
	A. Gambaran Dinamika Gerakan Islam Di Indonesia.....	52
	B. Konteks Sosio-Kultur Lahirnya Islam Pribumi.....	58
	C. Gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid.....	62
	D. Kandungan Nilai-Nilai Pribumisasi Islam.....	68
BAB IV	: IMPLIKASI PRIBUMISASI ISLAM ABDURRAHMAN WAHID DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN KE-INDONESIA-AN.....	77
	A. Pendidikan Islam.....	77
	B. Paradigma Pendidikan Islam Berwawasan Ke-Indonesia- an.....	103
	C. Karakteristik Pendidikan Islam berwawasan Ke-Indonesia- an.....	144
	D. Metodologi Pendidikan Islam.....	158

BAB V	: PENUTUP.....	169
	A. Kesimpulan.....	169
	B. Saran-Saran.....	183
	C. Penutup.....	184
DAFTAR PUSTAKA.....		185
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## ABSTRAK

**Cukup Islamiarso.** *Pendidikan Islam Berwawasan ke-Indonesia-an; (Telaah Kritis Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. 2009.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh simbolisme agama, otentifikasi Islam dan modernisasi sehingga pendidikan Islam di Indonesia tidak mencerminkan nilai-nilai ke-Indonesia-an. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid; (2) untuk mengetahui implikasi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid dalam pendidikan Islam yang berwawasan ke-Indonesia-an.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis-historis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode *deskriptif-analitik*.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Abdurrahman Wahid menggagas Pribumisasi Islam sebagai jawaban akan permasalahan pendidikan Islam yang ada di Indonesia, Abdurrahman Wahid mengkonstruksi teologi Pribumisasi Islam yang di satu sisi tetap berpijak pada ortodoksi dan di sisi lain terkait dengan ortopraksis. Teologi ini melihat peran agama kepada manusia dalam dua hal yaitu: teologi positif (*amar ma'ruf*) dan teologi negatif (*nahi munkar*). Selanjutnya konstruksi teologi Pribumisasi Islam ini memiliki beberapa karakter yaitu: kontekstual, toleran, menghargai tradisi, progresif dan membebaskan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam Pribumisasi Islam adalah: Islam kosmopolitan, Pancasila dan penghargaan terhadap tradisi lokal yang terangkum dalam kebhinekaan. (2) selanjutnya implikasi dari Pribumisasi Islam dalam Pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an adalah a). Pendidikan Islam; hakikat pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam. b). Paradigma pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an; nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, kebhinekaan yang melahirkan pendidikan Islam multikultur dengan kebijakan desentralisasi sebagai pengejewantahannya. c). Selanjutnya pendidikan Islam di atas memiliki karakter yang pluralis, kontekstual, beragam, progresif dan adaptif-selektif. d). Metodologi Pendidikan Islam: metode kontekstual, berdiskusi, keteladanan, *amr ma'ruf nahi munkar, bil hikmah* dan metode *ibrah* dan *mau'idzoh*.

**Kata kunci:** Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid, pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam di manapun ia berada, tentunya tidak dapat terlepas dari pengaruh gagasan-gagasan para ahli pemikir pendidikan Islam itu, dalam hal ini adalah pendidikan Islam itu sangat dipengaruhi oleh gagasan pemikiran masyarakat Indonesia.

Kebudayaan dan sistem masyarakat Indonesia secara langsung membentuk karakter dari pendidikan Islam itu sendiri. Mengingat pentingnya bangunan kebudayaan dalam mewadahi pendidikan Islam di Indonesia maka pendidikan Islam itu harus melekat dan menyatu dengan kebudayaan dan karakter masyarakat Indonesia tanpa harus kehilangan substansi ajaran Islam, artinya; pendidikan Islam yang ada di Indonesia haruslah mempresentasikan nilai-nilai ke-Indonesia-an itu sendiri.

Pada perkembangannya saat ini, pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari "permasalahan-permasalahan" yang ada, *pertama*: simbolisme agama; artinya: pendidikan Islam "hanya" menekankan tentang pentingnya formalitas nyata dan mengenyampingkan semangat semangat substansi ajaran Islam yang termanifestasikan ke dalam berbagai bentuk budaya, padahal antara ajaran Islam dengan *space* atau tempatnya, bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. *Space* merupakan kerangka agar ajaran Islam mampu diterima dengan baik. Simbol-simbol keagamaan ini sangat "mengagungkan" ciri-

ciri yang dianggap Islam, ciri-ciri yang melekat pada aspek lahiriah belaka, dan segala sesuatunya mengarah kepada simbol-simbol keagamaan di mana agama itu berasal. Akibatnya, pendidikan Islam hanya menyentuh kepada normativitas semu belaka. *Kedua* : pendidikan Islam di Indonesia diwarnai otentifikasi Islam; artinya pendidikan Islam harus sesuai dengan pendidikan Islam zaman nabi, sedangkan unsur-unsur lain yang menampung di mana pendidikan Islam itu berada, dianggap sebagai hal yang merusak dan bahkan lebih ekstrem lagi dianggap sebagai *bid'ah*. Pendidikan Islam juga seharusnya menggunakan sistem Islami (*nidzam al-Islam*) dan sistem-sistem "luar", termasuk dialektika antara ajaran Islam dan pendidikan Islam dengan lokalitas yang ada bukanlah termasuk "*genre*" pendidikan Islam. Di sinilah otentifikasi Islam menjadi *trademark* ajaran yang paling benar dan dapat diaplikasikan di semua wilayah/kawasan. Dengan demikian, di luar wilayah geografis itu mesti meniru model yang sudah terjadi di masa Rasulullah (Mekah dan Madinah). Pada gilirannya, Islam yang disana dipandang sebagai Islam yang otentik, sedangkan Islam di wilayah lainnya, bukan Islam yang otentik "Islam Periferal", yang jauh dari karakter aslinya. Itu sebabnya, sikap keberagaman (Islam) di Indonesia yang telah mengalami proses akomodasi kultural dianggap bukan Islam otentik karena sudah berubah dari ajaran aslinya.<sup>1</sup> *Ketiga*: Arus globalisasi. Dunia saat ini telah memasuki zaman modern atau lebih tepatnya zaman teknik. Segala

---

<sup>1</sup> M. Imdadun Rakhmat, et.al. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003) hal; xviii-xix.

sesuatu kebutuhan manusia dibantu dengan mesin, mulai dari keperluan sederhana sampai pada tingkat kebutuhan yang sulit. Perkembangan teknologi dan penggunaannya semakin hari semakin pesat, terlebih teknologi informasi, segala sesuatu yang terjadi di belahan dunia lain mampu diakses dengan mudah dan cepat oleh masyarakat dunia tanpa harus datang ke tempat kejadian. Dengan kemajuan teknologi informasi yang demikian pesat, segala informasi yang di inginkan akan mudah didapat, mulai dari informasi bisnis, politik, budaya ataupun pendidikan. Teknologi informasi memberikan layanan kemudahan dalam mentransfer segala bentuk pola, gaya, dan cara berpikir suatu masyarakat tertentu kepada masyarakat lain. Di sini dunia pendidikan terutaman pendidikan Islam mendapat tantangan yang luar biasa, karena berbagai macam bentuk budaya, gaya hidup, paradigma dan sejenisnya di dunia ini yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dengan mudah masuk ke Indonesia, di sinilah dunia pendidikan Islam di kepung dengan berbagai macam pengaruh dan pada akibatnya sanggup menggeser nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.

Dari uraian di atas, Abdurrahman Wahid, mengusung gagasan Islam Pribumi sebagai jawaban atas praktek ajaran Islam di Indonesia yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan Islam. Gagasan Pribumisasi Islam, secara *geneologis* dilontarkan pertama kali pada tahun 1980-an. Dalam ‘Pribumisasi Islam’ tergambar bagaimana Islam sebagai ajaran yang normatif berasal dari Tuhan diakomodasikan ke dalam

kebudayaan yang berasal dari manusia tanpa kehilangan identitasnya masing-masing. Sehingga, tidak ada lagi pemurnian Islam atau proses menyamakan dengan praktik keagamaan masyarakat muslim di Timur Tengah. Bukankah Arabisasi atau proses mengidentifikasi diri dengan budaya Timur Tengah berarti tercabutnya kita dari akar budaya kita sendiri? Di sini, Pribumisasi Islam juga membentengi nilai-nilai ke-Indonesia-an dari pengaruh-pengaruh budaya asing yang tidak baik dan dapat merusak.

Dalam hal ini, pribumisasi bukan upaya menghindarkan timbulnya perlawanan dari kekuatan budaya-budaya setempat, akan tetapi justru agar budaya itu tidak hilang. Inti ‘Pribumisasi Islam’ adalah kebutuhan bukan untuk menghindari polarisasi antara agama dan budaya, sebab polarisasi demikian memang tidak terhindarkan<sup>2</sup>. Di sinilah letak pentingnya gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid, karena dalam Pribumisasi Islam, Abdurrahman Wahid mencoba menangkan kecenderungan beragama dalam masyarakat yang hanya sampai pada tataran luarnya saja atau belum mampu mempraktikkan sikap beragama secara lebih substantif. Selain itu gagasan Abdurrahman Wahid dinilai penting karena sanggup mengakomodir cara hidup masyarakat Indonesia. Artinya masyarakat Indonesia memiliki cara hidup tertentu yang itu dimungkinkan ”berbeda” dengan dogma-dogma Arabisasi Islam. Dengan gagasan Pribumisasi Islam, cara hidup dengan segala seluk-beluk

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm; XX.

budayanya mampu terakomodir dengan baik tanpa bertentangan dengan ajaran Islam. Contoh nyata dari kasus ini adalah di akuinya hari besar Cina dalam kalender nasional. Dalam hal ini Abdurrahman Wahid tentu menjaga keberagaman dalam hidup beragama dan bernegara. Abdurrahman Wahid sangat memegang teguh kebudayaan Indonesia meski dalam menjalankan agama sekalipun. Artinya apabila terjadi "pertentangan" antara budaya dan Islam, Beliau tidak serta merta mengklaim salah kebudayaan tersebut dan menghapuskannya, namun beliau "mendamaikan" perselisihan kedua belah pihak ini. Dengan begitu kebudayaan masyarakat Indonesia tetap terjaga dengan baik dan juga ajaran Islam tetap pada koridornya tanpa kehilangan substansinya.

Pada konteks selanjutnya, akan tercipta pola-pola keberagamaan (Islam) yang sesuai dengan konteks lokalnya, dalam wujud 'Islam Pribumi' sebagai jawaban dari 'Islam Otentik' atau 'Islam Murni' yang ingin melakukan proyek Arabisasi di dalam setiap komunitas Islam di seluruh penjuru dunia. 'Islam Pribumi' justru memberi keanekaragaman interpretasi dalam praktik kehidupan beragama (Islam) di setiap wilayah yang berbeda-beda. Dengan demikian, Islam tidak lagi dipandang secara tunggal, melainkan beraneka ragam. Tidak ada lagi anggapan Islam yang ada di Timur Tengah sebagai Islam yang murni dan paling benar, karena Islam sebagai agama mengalami historisitas yang terus berlanjut<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup><http://pemikiranislam.wordpress.com/2007/08/14/islamdankebudayaanlokal/Jumat, 01 Mei 2009, Pukul 10.03 PM.>

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana implikasi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid dalam pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an ?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid.
- b. Untuk mengetahui implikasi Pribumisasi Islam Abdurrahman wahid dalam pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an.

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran pendidikan Islam kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya Jurusan Kependidikan Islam tentang konsep paradigma pendidikan Islam di Indonesia.
- b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan pesantren.
- c. Bagi peneliti sebagai calon kepala sekolah dan tenaga pendidik, selain sebagai pengalaman meneliti juga digunakan untuk menambah khazanah keilmuan tentang paradigma pendidikan Islam di Indonesia.

## D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada penilitian ini mengacu kepada karya-karya mahasiswa yang relevan, diantaranya:

Soehibul Ainin Na'im, *Pribumisasi Islam di Indonesia dalam pemikiran Gus Dur*, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang 1). Islam post-tradisionalisme dan neo-modernisme. 2). Selanjutnya skripsi tersebut membahas tentang konteks sosio-kultur lahirnya Pribumisasi Islam. 3). Pada akhir penelitiannya, skripsi ini menjelaskan tentang konstruksi Islam Pribumi.

Kasan As'ari, *pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam di pesantren*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003. Dari hasil penelitian skripsi tersebut menjelaskan tentang 1). Sistem pendidikan di pondok-pesantren menurut Abdurrahman Wahid. 2). pendidikan Islam yang ideal bagi pesantren menurut Abdurrahman Wahid.

Imam Akhsani, *konsep pluralisme Abdurrahman Wahid ( dalam perspektif pendidikan Islam )*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pluralisme dalam konteks ke-Indonesia-an, konsep pluralisme Abdurrahman Wahid, pluralisme dalam

pandangan Islam, pluralisme dalam perspektif pendidikan Islam dan reorientasi paradigma pendidikan Islam.

Sholihin, *Islam Transformatif menurut Moeslim Abdurrahman*, Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007. Dari hasil penelitian dalam skripsi tersebut terdapat substansi gagasan Islam Transformatif, yakni, 1). Konstruksi Islam transformatif, 2). Proses sosial agama dalam ruang lingkup Islam Transformatif, 3). Islam Transformatif dan wacana kebangsaan.

Dari hasil telaah pustaka tersebut, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang Pendidikan Islam berwawasan Ke-Indonesia-an dengan menelaah secara kritis gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman wahid. Oleh sebab itu sangat tepat apabila penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan mengingat betapa sangat penting penelitian ini.

## **E. Landasan Teoritik**

### **1. Pendidikan Islam**

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini adalah:

a. Hakikat Pendidikan Islam

Terdapat banyak pengertian tentang pendidikan Islam, namun

pengertian di sini mengacu kepada 3 kata dasar yaitu: *tarbiyah, ta'lim*

*dan ta'dib.*<sup>4</sup> *Tarbiyah* mengandung arti suatu proses menumbuh-kembangkan anak didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *ta'lim* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua kepada generasi yang lebih muda dan lebih menekankan kepada transfer pengetahuan yang berguna bagi kehidupan peserta didik. *Ta'dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak didik agar menjadi baik dan mempunyai adab sopan santun sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat. Ketiga istilah ini harus dipahami secara bersama-sama karena ketiganya mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu dengan yang lain.<sup>5</sup>

Dalam hal ini para tokoh pendidikan Islam mendefinisikan tentang hakikat pendidikan Islam. Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yarbuw* (tumbuh dan berkembang), *ta'lim* berasal dari kata *alima-ya'lamu* (mengerti atau memberi tanda), *ta'dib* berasal dari kata *adaba-ya'dibu* (berbuat dan berperilaku sopan), lihat Muhamimin dkk dalam *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, tt), hlm;14.

<sup>5</sup> Azumardi Azra, "Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju milenium Baru" (Jakarta: Logos, 2002), hlm; 5.

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm; 94.

### b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijawi oleh nilai-nilai ajaran Allah. Adapun Tujuan pendidikan Islam, yaitu: menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertaqwah kepada Allah, dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Para pakar pemikir Islam telah merumuskan Tujuan pendidikan Islam, antara lain: Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia berkepribadian muslim. Sedangkan Konferensi Internasional pertama pada Tahun 1977 di Mekkah telah menghasilkan rumusan pendidikan Islam sebagai berikut:

”Pendidikan bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek diri manusia yang rasional; perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencakup pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.”<sup>8</sup>

Dari rumusan Mekkah di atas dapat ditarik sebuah asumsi bahwa, *Pertama*, pendidikan Islam menumbuhkan daya kreativitas, daya kritis dan inovatif sehingga potensi dasar yang dimiliki anak dapat tumbuh dengan optimal. *Kedua*, pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pendampingan peserta didik dengan nilai-nilai

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm; 8.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm; 57.

ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan, dengan demikian akan terbentuk generasi yang beriman sekaligus *humanity*. Yang dimaksud dengan generasi berketuhanan yaitu manusia berpegang teguh dengan ajaran Allah<sup>9</sup> dan Rasul-Nya, sedangkan berkemanusiaan yaitu suatu kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam menyangkut fungsi manusia sebagai makhluk individu dan sosial.

## 2. Islam Kultural

Secara historis pemikiran Abdurrahman Wahid dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, baik pada masa menempuh studi maupun aktivitasnya dalam organisasi sosial, keagamaan, budaya maupun politik. Demikian juga kaitannya dengan gagasan Pribumisasi Islam.

Untuk mengetahui gagasan Pribumisasi Islam, penulis menggunakan "pisau bedah" Islam kultural pada karakteristiknya. Hal ini penulis lakukan karena pemikiran Abdurrahman Wahid sangat dipengaruhi oleh Islam Kultural, meskipun demikian pemahaman ini menegaskan bahwa tidak adanya similarisasi antara Islam Kultural dan Abdurrahman Wahid, hal tersebut lebih karena karakteristik Islam Pribumi Abdurrahman Wahid penulis lihat sebagai "transformasi" dari karakteristik Islam Kultural.

---

<sup>9</sup> "Dan berpeganglah kamu sekalian pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai..." Lihat dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran, ayat 103.

Karakteristik Islam Kultural ini sangat memperhatikan kearifan lokal, karakteristik ini dapat dilihat dalam al-Qur'an, yang di antaranya adalah *at-Tawassuth* = التوسط = yang berarti pertengahan. Di dasari dari firman Allah SWT. (dari *Washatan* = وسط : )

وَكَذَلِكَ جَعَنْتُكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الْرَّسُولُ  
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...

Artinya:

"Dan demikianlah, Kami telah menjadikan kamu sekalian (umat Islam), umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia dan supaya Rasulullah SAW. menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian... (QS. al-Baqarah : 143)"<sup>10</sup>

Arti dari sikap *at-Tawassuth* ini adalah tidak ada kecenderungan *over-rasionalist* yang sering kali mengabaikan wahyu dan sunnah serta tidak juga *over-leteralist* yang hanya mengedepankan teks-teks semata. Dengan kata lain antara dalil naqli dan aqli tetap dipakai dalam bersikap dan cara pandang (moderat), seperti al-Maturidi yang menganggap suatu kesalahan apabila kita berhenti berbuat pada saat tidak terdapat nash (naql), seperti halnya kesalahan jika kita larut tidak terkendali dalam penggunaan akal (aql) saja.<sup>11</sup> Selanjutnya al-Maghribi menjelaskan bahwa sikap *al-Tawassuth* (moderat) tidak seperti yang disangka sebagian orang, cukup hanya

---

<sup>10</sup> Achmad Siddiq, *Khittah Nahdliyyah*, (Surabaya: Penerbit Khalista, Cet III 2005), hlm; 60.

<sup>11</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah; dalam persepektif dan tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm;25.

dengan upaya mengakomodasi beberapa pendapat, tetapi disertai dengan sikap kreatif dan inovatif (penyempurnaan), membuat sintesa setelah mengkaji tesa-tesa dan antitesa-antitesa. Oleh karena itu, metodologi *tawassuth* menuntut pengetahuan yang memadai tentang hukum-hukum *an-naql* maupun *al-'aql*. Oleh sebab itu harus mengetahui secara mendalam tentang kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah, tentang *al-muhkam* (ayat yang jelas artinya) dan *al-mutasyabih* (ayat yang berarti ganda atau kurang jelas), dan *an-nasikh* (yang membatalkan), serta *al-mansukh* (yang dibatalkan). Demikian pula syarat hadits yang valid untuk dijadikan rujukan.<sup>12</sup>

*Al-I'tidal* = الاعتدال yang berarti tegak lurus, tidak condong ke kanan-kananan dan tidak condong ke kiri-kirian, diambil dari kata *al-adlu* = keadilan) atau *i'diluu* (= bersikap *adillah*) pada ayat:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَانُكُمْ كُوْنُوا فَوَّا مِنْكُمْ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجِرُّنَّكُمْ  
 شَيْئًا فَمِنْ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَا تَعْدِلُوا أَعْدُلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
 حَبِّيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu sekalian menjadi orang yang tegak (membela kebenaran) karena Allah SWT. menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil (bil qisthi). Dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah! Keadilan itu lebih dekat kepada taqwa. Dan*

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hl; 26.

*bertaqwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah itu Maha melihat apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Maidah : 8).<sup>13</sup>*

Dalam al-Qur'an '*adl*' mengandung pengertian yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan ("hendaknya kalian menghukumi atau mengambil keputusan atas dasar keadilan"). Secara keseluruhan, pengertian-pengertian di atas terkait langsung dengan sisi keadilan, yaitu sebagai penjabaran bentuk-bentuk keadilan dalam kehidupan. Fase terpenting dari wawasan keadilan yang dibawakan al-Qur'an itu adalah sifatnya sebagai perintah agama, bukan sekedar sebagai acuan etis atau dorongan moral belaka. Pelaksanaannya merupakan pemenuhan kewajiban agama, dan dengan demikian akan diperhitungkan dalam amal perbuatan seorang muslim di hari perhitungan (*yaum al-hisab*) kelak. Sebab kenyataan penting juga harus dikemukakan dalam hal ini, bahwa sifat dasar wawasan keadilan yang dikembangkan al-Qur'an ternyata bercorak mekanistik, kurang bercorak reflektif. Ini mungkin karena "warna" dari bentuk konkrit wawasan keadilan itu adalah "warna" hukum agama, sesuatu yang katakanlah legal-formalistik.<sup>14</sup>

Jadi jika *tawassuth* atau garis tengah adalah cara membawakan atau menampilkan agama yang kontekstual. Sedangkan *i'tidal* adalah

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm; 60.

<sup>14</sup> Abdurrahman Wahid, *Konsep-Konsep Keadilan*, <http://media.isnet.org/islam/Paramadina/Konteks/Keadilan.html>. Di akses pada Tanggal 20 November 2009, Pukul 5.34 PM.

menyangkut kebenaran kognitifnya. Jadi *tawassuth* itu menjelaskan posisi, sedangkan *i'tidal* adalah akurasi dan konsistensi.<sup>15</sup>

*At-tawazun* = التوازن, berarti keseimbangan, tidak berat sebelah, tidak kelebihan suatu unsur atau kekurangan unsur yang lain. diambil dari kata *al-Waznu* = الوزن, atau *al-Mizan* = الميزان berarti alat penimbang dari ayat:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا نَّبِيًّا مَّعَهُمْ كِتَابٌ وَّالْمِيزَانَ لِيَقُومَ الْأَنَاسُ  
بِالْقِسْطِ

Artinya:

“Sungguh, Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan (*al-qisth*)... (QS. Al-Hadid : 25).”<sup>16</sup>

Dengan cara berpikir yang dalam segi mengkontekstualisasikan ajaran agama dengan jalan tengah atau moderat, lalu mempunyai tumpuan akurasi pada sisi keadilan, maka kedua sikap ini akan melahirkan sikap *tawazun*. Artinya dalam penerapan cara berpikir di atas selalu menghasilkan keputusan yang berimbang satu sama lain dan tentunya tidak berat sebelah. Prinsip *tawazun* seperti ini pada akhirnya akan melahirkan sikap *tasamuh* atau toleran. Toleran kepada sesama muslim yang berbeda paham dan juga toleran kepada non-muslim yang berbeda kepercayaan.

---

<sup>15</sup> Hasyim Muzadi, *Peran Nahdlatul Ulama dalam Konflik Timur Tengah*, Pidato Ketua Umum PBNNU Pada Forum Perdamaian Timur Tengah, 05 April 2007, [http://www.nu.or.id/page.php/tcms/modules/galerifoto/page.php?lang=id&menu=news\\_view&news\\_id=8884](http://www.nu.or.id/page.php/tcms/modules/galerifoto/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=8884), Di akses pada 20 November 2009 Pukul 5.35 PM.

<sup>16</sup> Achmad Siddiq... hlm; 61.

Sikap *tawazun* (seimbang) berarti juga sikap berkhidmah. Menyerasikan khidmah kepada Allah SWT dan khidmah terhadap sesama manusia serta kepada lingkungan hidupnya. Jika demikian sikap *tawazun* adalah sikap yang senantiasa berusaha mencari cara atau jalan yang tepat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT di dalam masyarakat yang sesuai dengan tuntutan zaman; yaitu bagaimana "menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang".

Dengan landasan teoritik di atas, maka judul skripsi: "Pendidikan Islam Berwawasan ke-Indonesia-an (Telaah Kritis Pribumisasi Islam Pemikiran Abdurrahman Wahid)", adalah sebuah usaha untuk mencari, mengetahui dan memahami gagasan pemikiran Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid kemudian dikaji dan dianalisis dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang berwawasan ke-Indonesia-an. Pemahaman ini diharapkan mampu untuk mencari sebuah jawaban akan pendidikan Islam yang ideal di Indonesia pada saat ini dan masa depan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal

itu terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.*<sup>17</sup>

Dalam metode penelitian pada dasarnya memuat jenis penelitian, pendekatan, metode pengumpulan data, analisa data serta subyek penelitian yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bermaksud untuk memahami pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Pribumisasi Islam dan implikasinya terhadap pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Fenomena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya melalui penelusuran kepustakaan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm; 2.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm; 6.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua subyek penelitian yakni; sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber Primer ini adalah Abdurrahman Wahid dan gagasan-gagasan beliau yang tertuang melalui tulisan di dalam buku, jurnal, majalah, artikel dan lain-lain. Diantaranya adalah *Islam Kosmopolitan; nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta, The Wahid Institute, 2007.

Abdurrahman Wahid, *IslamKu, Islam Anda dan Islam Kita; Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, The Wahid Institute, Jakarta, 2006.

Greg Barton, *Biografi Gus Dur*, LKiS, Yogyakarta, 2004. *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Penyunting Muhammad Shaleh Isre, LKiS, Yogyakarta, 1999. Dan karya-karya Abdurrahman Wahid lainnya.

Sumber Sekunder adalah dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan judul skripsi ini di antaranya adalah: Kaelan, *Pendidikan Pancasila (Edisi Reformasi 2008)*, Yogyakarta, Paradigma, 2002.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju milenium baru*, Logos, Jakarta, 1999. Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta, LKiS, 2008. Dan karya-karya lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan skripsi ini.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.<sup>19</sup> Lebih lanjut pendekatan filosofis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam problem krusial yang dihadapi pendidikan Islam di Indonesia, diantaranya: simbolisme agama, otentifikasi dan pengikisan budaya bangsa. Dengan harapan akan ditemukan solusi yang tepat.

### **4. Metode pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek penelitian atau sumber data. Dalam skripsi ini menggunakan metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, artikel, majalah, jurnal. karya tulis mahasiswa berupa skripsi dan tesis. buku, hasil seminar, catatan harian dan sebagainya.<sup>20</sup>

### **5. Metode Analisis Data**

Analsis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar,

---

<sup>19</sup> Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm; 92.

<sup>20</sup> Sudarwan Danim hal; 135.

sehingga dapat di temukan tema dan di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.<sup>21</sup>

Sebagaimana dikatakan sebelumnya , bahwa dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menekankan pada deskripsi dan analisis masalah. Artinya, data yang di dapatkan di analisis secara kritis dengan teknik deskriptif-analitis.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini di tempuh beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Menelaah Seluruh data yang berhasil di kumpulkan yaitu dari data hasil pengamatan (dokumentasi dan observasi)
- b. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan serta di olah dan di simpulkan.
- c. Display data yaitu merupakan usaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
- d. Mengumpulkan dan Verifikasi yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

---

<sup>21</sup> Lexy L Moleong , *Metodologi Research jilid I* ( Yogyakarta : Psikologi UGM Press, 1987).

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runut serta terarah, maka penulisannya di susun dengan sistematika sebagai berikut :

Skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian. *Bagian pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu : halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.<sup>22</sup>

*Bagian kedua* merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. Biografi Abdurrahman Wahid, berisi tentang; latarbelakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan organisasi, karya-karya intelektual dan yang terakhir paradigma pemikirannya.

BAB III adalah bab yang mengupas tentang gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid, yakni: Gambaran Dinamika Gerakan Islam di Indonesia, Konteks Sosio kultur lahirnya Islam Pribumi, Gagasan

---

<sup>22</sup> Buku *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid dan kandungan nilai-nilai Pribumisasi Islam.

BAB IV adalah mengupas Implikasi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid terhadap pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an, yakni: pendidikan Islam, paradigma pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an, karakteristik pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an dan metodologi pendidikan Islam.

BAB V. Penutup: terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

*Bagian ketiga* merupakan akhir dari skripsi ini, didalamnya terdapat daftar Pustaka dan lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisis terhadap gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid dan Implikasinya dalam Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid terhadap Pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an dapat disimpulkan bahwa:

1. Gagasan Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid memuat:
  - a). Abdurrahman Wahid mengkontruksi sebuah cara berteologi, yang di satu sisi tetap berpijak pada ortodoksi dan di sisi lain terkait dengan ortopraksis. Teologi ini melihat peran agama kepada manusia dalam dua hal, yaitu: teologi positif (*amar ma'ruf*) dan teologi negatif (*nahi munkar*).
  - b). Islam Pribumi, memiliki beberapa karakter, yaitu: kontekstual, toleran (pluralis), menghargai tradisi, progresif dan membebaskan.
  - c). Konstruks Abdurrahman Wahid, terhadap Islam sebagai kerangka nilai. Dalam mengkonstruks Islam sebagai nilai, Abdurrahman Wahid merumuskan penafsiran yang menghadapkan konstruks sosial dengan idealitas teks yang menghasilkan transformasi sosial. Penafsiran ini disebut *double hermeneutics*.
  - d). Kandungan Nilai-nilai Pribumisasi Islam, yakni; Kosmopolitan Islam, Pancasila dan penghargaan terhadap tradisi lokal (kebhinekaan).

2. Implikasi Pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Islam

berwawasan Ke-Indonesia-an memuat:

a). *Hakikat Pendidikan Islam*: bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

*Dasar-dasar Pendidikan Islam*: dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja al-Qur'an dan as-Sunnah. Selanjutnya dasar-dasar pendidikan Islam di Indonesia adalah ijtihad dan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemadharatan bagi manusia.

*Tujuan Pendidikan Islam*: membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan al-Qur'an , "untuk bertaqwa kepada-Nya".

b). Paradigma Pendidikan Islam Berwawasan ke-Indonesia-an: *Pancasila*:

Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan hasil perenungan atau pemikiran seseorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun ideologi Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai-nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup Masyarakat Indonesia sebelum

membentuk negara, dengan lain perkataan, unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup Masyarakat Indonesia sendiri, sehingga bangsa ini merupakan *kausa materialis* (asal bahan) Pancasila. Pancasila sebagai paradigma Pendidikan Islam di Indonesia ini memuat Sila Ketuhanan yang Maha Esa, Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Sila Persatuan Indonesia, Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, Sila Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia melahirkan nilai-nilainya dalam pendidikan Islam berwawasan ke-Indonesia-an yakni:

1. Sila Ketuhanan yang Maha Esa: Paradigma ketauhidan. Artinya pendidikan Islam senantiasa mengedepankan nilai-nilai tauhid dalam segala bentuk perilaku dan tujuan dari pendidikan Islam. Mengesakan Allah sebagai Tuhan dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, selain itu tauhid ini juga mengindikasikan bahwa segala bentuk perilaku manusia pada akhirnya kembali kepada tujuan dari penciptaan manusia yakni untuk mengabdi kepada Allah SWT, seperti tertuang dalam al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ آنِجَنَّ وَآنِسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya:

*“Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.* (Q.S. ad-Dzariyat: 56).

Sila Ketuhanan yang Maha Esa ini menjiwai sila-sila berikutnya dalam Pancasila. Hal ini dilakukan dengan peng-Esa-an kepada Allah SWT tidak hanya berhenti pada praktik ritual belaka, namun mampu menjadi nalar kritis terhadap struktur sosial yang ada. Di sini teologi Pribumisasi Islam melakukan strategi transendensi, yaitu proses yang melahirkan manusia untuk keluar dari struktur dan melihat kembali melalui iman yang belum distruktur, secara kritis. Cara berteologi semacam inilah yang oleh Abdurrahman Wahid disebut “kesadaran pasca agama”. Yaitu, sebuah tingkah laku ritus - shalat, puasa, zakat dan haji – idealnya, harus merupakan refleksi transendensi manusia untuk mengambil jarak dari struktur yang ada.<sup>1</sup>

Implementasi dari teologi Pribumisasi Islam dalam kaitannya penjiwaan sila pertama Pancasila dalam sila-sila berikutnya adalah bahwa penerapan kandungan Pancasila yakni: HAM, nasionalisme, demokrasi dan keadilan yang terkandung dalam sila-sila berikutnya senantiasa meletakkan jiwa tauhid sebagai dasar dan tujuannya. Contoh penerapan HAM dalam praktik perlindungan harta milik seseorang adalah upaya implementasi dari ajaran Islam yang dalam

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Wahid, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Penyunting Muhammad Shaleh Isre, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm;106.

hal ini adalah penerapan *maqashid syariat* (tujuan-tujuan syariat Islam). Jadi dalam setiap implementasi dari penerapan HAM, nasionalisme, demokrasi dan keadilan selalu berdasarkan pada landasan normatif ketuhanan.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Melahirkan Hak Asasi Manusia sebagai paradigma Pendidikan Islam di Indonesia. Ada 14 hak-hak manusia dalam *Islam kosmopolitan Abdurrahman wahid*,<sup>2</sup> yakni:
  1. Hak memperoleh perlindungan hidup
  2. Hak memperoleh keadilan
  3. Hak memperoleh persamaan perlakuan
  4. Kewajiban mengikuti apa yang benar dan hak untuk menolak apa yang tidak benar secara hukum
  5. Hak untuk terjun kedalam kehidupan masyarakat dan Negara
  6. Hak memperoleh kemerdekaan
  7. Hak memperoleh kebebasan dari pengejaran dan penuntutan (*conviction*)
  8. Hak menyatakan pendapat

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan transformasi kebudayaan* (Jakarta: The Wahid Institute, 2007), hlm; 369.

9. Hak atas perlindungan terhadap penuntutan atas dasar perbedaan agama

10. Hak memperoleh ketenangan perorangan (*privacy*)

11. Hak-hak ekonomi, termasuk hak memperoleh pekerjaan, hak memperoleh imbalan atas upah di saat tidak mampu bekerja dan hak memperoleh upah yang pantas bagi pekerjaan yang dilakukan

12. Hak memperoleh perlindungan atas kehormatan dan nama baik

13. Hak atas harta dan harta milik

14. Hak memperoleh imbalan yang pantas dan penggantian kerugian yang sepadan.

Keempat belas Hak Asasi Manusia ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dengan implikasinya dalam pendidikan moral. Selanjutnya penerapan pendidikan moral tersebut menggunakan pendekatan kecerdasan-kecerdasan yang di miliki oleh manusia antara lain: kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik, spiritual, sosial dan kultural.

3. Sila Persatuan Indonesia. Melahirkan rasa persatuan untuk hidup dalam bernegara dengan berbagai macam latar belakang kehidupan yang berbeda dari masyarakat Indonesia. Nasionalis dalam konteks Pendidikan Islam adalah upaya untuk senantiasa taat kepada *ulil*

*Amri* yang mengayomi rakyatnya dan senantiasa menjaga integrasi bangsa dari segala jenis ancaman yang mengarah kepada *disintegrasi* bangsa. Penanaman nasionalisme kepada peserta didik dilakukan dengan menerapkannya dalam kurikulum yang di distribusikan dalam mata pelajaran di sekolah formal antara lain: mata pelajaran sejarah Indonesia, PPKN seterusnya untuk melatih jiwa nasionalisme dalam tataran praktik di sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang dalam hal ini adalah Pramuka.

4. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Melahirkan penjunjungan yang tinggi terhadap nilai-nilai demokrasi sebagai paradigma pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Demokrasi bermakna mampu menghargai tiap-tiap kemampuan individu sebagai peserta didik dengan tidak memarjinalkan salah satunya. Dengan penghargaan atas kemampuan tiap-tiap individu ini pendidikan Islam selalu bersikap mendukung dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses dan tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan demokratis merupakan pendidikan yang bisa memahami manusia. Pendidikan semacam ini, dalam proses penyelenggarannya, haruslah bisa menjelaskan tentang

manusia bagi kepentingan pendidikan, yang berpegang pada 5 prinsip, yaitu<sup>3</sup>:

1. Manusia memiliki sejarah. Maksudnya adalah manusia mampu melakukan *self-reflection*, mampu keluar dari dirinya dan menengok kebelakang, kemudian mengadakan penelitian dan perenungan yang merupakan koreksi terhadap masa lalu untuk sebuah rekonstruksi baru di masa depan.
2. Manusia adalah makhluk dengan segala individualitasnya. Artinya, masing-masing memiliki ciri khasnya tersendiri berdasarkan potensi yang dimiliki sehingga manusia adalah sebagai subjek bukan lagi hanya sebagai objek.
3. Manusia selalu membutuhkan sosialisasi untuk mensyaratkan eksistensinya dalam hubungan sosial antarmanusia.
4. Manusia mengadakan hubungan juga dengan alam sekitarnya. Kesadaran manusia menyatakan bahwa ketersediaan alam belum sepenuhnya cocok untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, manusia harus bekerja. Dan bekerja di sini merupakan perbuatan mencipta dengan tetap mengandung dimensi kemanusiaan. Ia merupakan gabungan antara budi dan rasa yang berbudaya untuk menafsirkan dunianya.
5. Manusia dalam kebebasannya mengolah alam pikir dan rasa sehingga bisa menemukan yang transidental. Hubungan antara

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm; 61.

manusia dengan Tuhan yang terlembagakan dalam kepercayaan atau iman merupakan terobosan manusia untuk keluar dari eksistensi empirisnya yang terbatas menuju sumbernya yang pertama dari eksistensi dirinya dan dunia.

Selain lima prinsip di atas, ada hal penting lain yang mesti kita perhatikan dalam menumbuhkan demokratisasi pendidikan, yaitu komunikasi. Demokratisasi pendidikan mensyaratkan adanya proses ke segala arah dan bukan hanya bersifat satu arah, yaitu dari pendidik ke arah peserta didik (*top-down*), melainkan juga ada keseimbangannya, yaitu dari anak didik dengan pendidik dan antar-anak didik sendiri (*network*). Model komunikasi *network* memposisikan sumber belajar bukan hanya terletak pada pendidik saja, melainkan juga pada peserta didik.<sup>4</sup>

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Melahirkan sistem keadilan sebagai paradigma pendidikan Islam di Indonesia. Keadilan dalam pendidikan berarti adanya persamaan hak setiap warga negara untuk memperoleh pelayanan pendidikan tanpa ada diskriminasi sedikitpun. Hak keadilan dalam memperoleh pelayanan pendidikan bagi setiap warga negara ini seperti di atur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan".<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm; 62.

<sup>5</sup> UUD'45 dan Amandemennya, (Sendang Ilmu, Solo), hlm; 30.

Distribusi dari Pendidikan Islam yang memiliki paradigma keadilan di Indonesia antara lain:

1. Adanya pemerataan akses pendidikan bagi setiap warga negara.
2. Dukungan fasilitas pendidikan kepada lembaga pendidikan dengan tanpa ada marjinalisasi antara satu kawasan dengan kawasan lain.
3. Pemerataan tenaga pendidik profesional. Artinya tenaga pendidik profesional tidak hanya terpusat pada kota administratif belaka atau daerah-daerah padat penduduk seperti Jawa, melainkan ke semua pelosok wilayah Indonesia.
4. Pendidikan Islam bukan hanya sebatas pada Pendidikan Islam formal belaka, namun menyeluruh dengan mengakomodir Pendidikan Islam yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia dengan ciri khasnya masing-masing seperti *tpa*, pembacaan *dziba'an*, *al-barjanji* dan lain-lain.
5. Pendidikan Islam tidak mengenal dikotomi keilmuan dan senantiasa menempatkan berbagai macam disiplin keilmuan dalam kerangka integrasi keilmuan yang mampu membawa manusia kepada tercapainya tujuan pendidikan Islam baik di dunia maupun di akhirat.
6. Pendidikan Islam terbuka sepenuhnya bagi *ijtihad* pemikiran yang bertanggung jawab dari berbagai macam aliran dalam Islam.

Paradigma pendidikan Islam selanjutnya yang bersumber dari kandungan nilai-nilai Pribumisasi Islam adalah adanya nilai kosmopolitan dan penghargaan terhadap tradisi bangsa Indonesia. Di sini kandungan nilai-nilai tersebut tercakup kebhinekaan sebagai realitas bangsa Indonesia. Selanjutnya kebhinekaan tersebut mempunyai dalam Pendidikan Islam multikultur.

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh manusia yang menghargai pluralitas dan heteroginitasnya sebagai konsekuensi keberagaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pengertian pendidikan multikultural yang demikian tentu memiliki implikasi yang sangat luas dalam pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari mana pun dia datangnya dan berbudaya apa pun dia. Harapannya adalah terciptanya kedamaian sejati, keamanan yang tidak dihantui kecemasan dan kebahagiaan tanpa rekayasa.<sup>6</sup>

Selanjutnya multikultural dalam pendidikan diimplementasikan ke dalam kebijakan yang mengarah kepada *desentralistik*; kebijakan pendidikan ini bersifat *bottom up*, orientasi pengembangan pendidikan lebih bersifat *holistik*. Artinya pendidikan ditekankan pada pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya,

---

<sup>6</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm; 51.

kemajemukan agama, kesadaran kreatif, produktif, dan kesadaran hukum.<sup>7</sup>

Desentralisasi pendidikan multikultural dipandang penting karena setiap daerah mempunyai keunggulannya masing-masing yang perlu dikembangkan. Keunggulan tiap daerah selama ini belum dikembangkan secara optimal karena pendidikan yang ada hanya menawarkan pada pendidikan yang berpola penyeragaman.

c). Karakteristik Pendidikan Islam berwawasan Ke-Indonesia-an: karakteristik Pendidikan Islam yang dilandasi filsafat; penciptaan yang bertujuan, Kesatuan yang menyeluruh dan Keseimbangan yang kokoh. pendidikan Islam yang bertumpu pada karakteristik yang dimiliki oleh Islam Pribumi diantaranya: toleran, Kontekstual, beragam, Progresif dan selektif.

Karakter toleran dan kontekstual ini melahirkan sikap pluralis. Pluralisme dalam kaitannya dengan toleransi di dasarkan pada al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 dan surat al-Kafirun ayat 6<sup>8</sup> :

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَرَّةٍ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارُفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْنَمُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ.

---

<sup>7</sup> Hujair AH. Sanaky, MSI., *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safrina Insania Press, Cet I. 2003), hlm; 116.

<sup>8</sup> Depag RI: al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003).

Artinya:

*“Wahai Seluruh Manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang lelaki, dan seorang perempuan, dan Kami menjadikan kamu, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi-sisi Allah adalah yang paling bertaqwah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal ”.* (Q.S. al-Hujurat: 13).

لِكُلِّ دِينٍ كُلُّهُ وَلِيَ دِينٍ

Artinya:

*“Untukmulah agamamu, dan untukkulah agamaku.”* (Q.S. al-Kafirun: 6).

Secara garis besar, konsep pluralisme adalah<sup>9</sup>: *pertama*; pluralisme tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan. Namun yang dimaksud dengan pluralisme adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. *Kedua*; pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitanisme. *Ketiga*; konsep pluralisme tidak dapat disamakan dengan relativisme. *Keempat*; pluralisme agama bukanlah sinkretisme, yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur-unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama tersebut.

---

<sup>9</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm; 77.

Pluralisme dan kontekstualisasi sebagai karakteristik pendidikan Islam yang berwawasan ke-Indonesia-an menemukan relevansinya dalam pembelajaran dengan menggunakan tradisi konstruktivisme.

Tradisi *contruktivisme* memandang belajar sebagai proses aktif seseorang dalam membangun pengetahuan yang bermakna dalam dirinya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya dengan cara membangun keterkaitan antara pengetahuan yang sedang dihadapi dan pengetahuan yang telah dimiliki. (Sutrisno, 1992b)<sup>10</sup>.

- d). Metodologi Pendidikan Islam: metode kontekstual, metode berdiskusi, metode keteladanan, *amr ma'ruh nahi munkar*, metode *bil hikmah* dan metode *ibrah* dan *mau'idzoh*.

---

<sup>10</sup> Leo Sutrisno dalam Th Sumartana dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I. 2001), hlm; 211.

## B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka pada bagian akhir ini, perkenan penulis menyampaikan saran-saran yang membangun:

1. Hendaknya secara teoritis pemikiran Abdurrahman Wahid masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Dengan harapan mampu menembus wilayah "mikro" dan juga pemikiran Abdurrahman Wahid terus dikembangkan dengan ciri khasnya yang mampu memberikan penjelasan secara lugas kepada masyarakat Indonesia.
2. Hendaknya pemerintah dan masyarakat Indonesia tetap mempertahankan konsepsi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang telah final. Hal ini lebih kepada banyaknya rongrongan yang menghendaki Pancasila dirubah dengan Piagam Jakarta. Selain itu karena Pancasila merupakan falsafah hidup masyarakat Indonesia.
3. Hendaknya para penggagas dan praktisi Pendidikan Islam Di Indonesia tetap melestarikan paradigma pendidikan Islam yang berwawasan ke-Indonesia-an, meskipun dinamika modernitas tetap dan terus bergulir. Dengan mengedepankan pendidikan Islam yang berwawasan ke-Indonesia-an maka pendidikan Islam di Indonesia tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa yang kaya kebudayaan dan sanggup menampilkan nilai-nilai universal Islam.

### C. Penutup

Alhamdulillah Ya Rabb, tiada kata yang sanggup mewakili perasaan penulis. Hanya puji syukur yang mampu penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas kasih sayang dan hidayah-Nya hingga pada Bulan Dzulqo'dah 1430 H/November 2009, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, semoga Penulis mampu meneladannya. Amin.

Penulis sadar, skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan begitu banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi. Meskipun demikian Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dunia pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Amin.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Haris

2009 dalam  
[Abdul Munir Mulkhan](http://pemikiranislam.wordpress.com/2007/08/14/islamdankebudayaanlokal/jum'at, 01 mei, Pukul 10.03 pm.</a></p></div><div data-bbox=)

1993. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: SI Press

Abdul Mutaqim dan Sahiron Syamsudin

2002. *Studi al-Qur'an Kontemporer: wacana baru berbagai metodologi tafsir*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Abdurrahman Saleh

1990. *Teori-teori berdasarkan Al-Qur'an*, terjm. H.M. Arifin. Jakarta: Rineka cipta

Abdurrahman Wahid

Tanpa tahun, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah; Konsep-Konsep Keadilan*,  
<http://media.isnet.org/islam/Paramadina/Konteks/Keadilan.html>. Jakarta selatan: Yayasan Paramadina

Abdurrahman Wahid

[http://id.wikipedia.org/wiki/Abdurrahman\\_Wahid](http://id.wikipedia.org/wiki/Abdurrahman_Wahid). Di akses pada hari Minggu, tanggal 22 November 2009, Pukul 11.39 AM

Abdurrahman Wahid

2006. *IslamKu, Islam Anda dan Islam Kita, Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute

Abdurrahman Wahid

2007. *Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan transformasi kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute

---

1999. *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Penyunting Muhammad Shaleh Isre, Yogyakarta: LKiS

---

2002. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LKiS

Ahmad Tafsir

1992. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Al-Qur'an dan Terjemahannya

2003. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit *Diponegoro*

Al-Qur'an Digital, Versi 2.0.

2004

Ahmad D. Marimba

1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif

Ahmad Siddiq

2005. *Khitthah Nahdliyyah*. Surabaya: Penerbit Khalista

Anton Baker dan Achmad Charis Zubair

1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius

Azumardi Azra

2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju milenium Baru*.

Jakarta : Logos

Bahctiar Effendi

1997. Mempertimbangkan Konsep Deprivatisasi Agama”, dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Nomor 3/VII

Basis

NO. 07-08, Tahun Ke-57, Juli-Agustus 2008. Yogyakarta: Yayasan BP  
Basis

---

NO. 07-08, Tahun Ke-58, Juli-Agustus 2009. Yogyakarta: Yayasan BP  
Basis

B. Suryosubroto

2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

*Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1.*

2006. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN  
Sunan Kalijaga

Djam'annuri

2002. *Agama Kita: perspektif sejarah agama-agama*. Yogyakarta:  
Kurnia Kalam semesta

Endang Saifuddin Ashari

1976. *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*. Jakarta: Usaha Enterprise

Fajr Amin Ahma

1975. *Al-Islam*, Beirut: Dar Al-Fikr

Kaelan, M.S

2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma

Greg Barton

2004. *Biografi Gusdur*. Yogyakarta: LkiS

Hartono dan Arnicun Azis

2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Harun Nasution

2002. *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*.  
Jakarta: UI Press

Hasan Hanafi, dkk

2007. *Islam dan Humanisme: aktualisasi humanism islam ditengah krisis humanism universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hasan Langgulung

1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna

---

1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif

---

1995. *Manusia dan Pendidikan, Suatu analisa Psikologi dan Pendidikan.* Jakarta: Al-Husna Zikra

Hasbullah

2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hasyim Muzadi

2007. *Peran Nahdlatul Ulama dalam Konflik Timur Tengah, Pidato Ketua Umum PNU Pada Forum Perdamaian Timur Tengah,*  
[http://www.nu.or.id/page.php/tcms/modules/galerifoto/page.php?lang=id&menu=news\\_view&news\\_id=8884](http://www.nu.or.id/page.php/tcms/modules/galerifoto/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=8884)

Heri Noer Aly dan Munzier

2000. *Watak Pendidikan.* Jakarta: Friska Agung Insani

Hujair AH. Sanaky

2003. *Paradigma Pendidikan Islam; membangun masyarakat madani Indonesia.* Yogyakarta: Safrina Insania Press

<http://pemikiranislam.wordpress.com/2007/08/14/islamdankebudayaanlokal/>

Jum'at. 01 Mei 2009. Pukul 10.03 pm

<http://gusdur.net/Profil>

Minggu. 22 November 2009. Pukul 6.52 PM

<http://www.forumbebas.com/thread-75361-post-1033336.html#pid1033336>.

Di akses pada tanggal 24 November 2009. 6.59 PM

Imam Akhsani

2005. *Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid ( Dalam Perspektif Pendidikan Islam ). Skripsi.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Imam Barnadib

2002. *Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Jhon M. Echols dan Hassan Shadily

2000. *Kamus Inggris-Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka

Kamus Bahasa Indonesia On-Line

2008. Jakarta. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional

Kasan As'ari

2003. Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Islam Di Pesantren. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Listiyono Santoso

2004. *Ideologi Politik Gus Dur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Mahmud Arif

2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKiS

Mahfud Junaidi

2001. *Konsep Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dalam Paradigma Pendidikan Islam* editor Ismail SM. Nurul Huda. Abdul Kholiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mansur Isna

2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama

Masduki HS. Dan M.Ishom El-Saha, ed

2004. *Intelektualisme Pesantren: potret tokoh dan cakrawala pemikiran di era pertumbuhan pesantrean*. Jakarta: DIVA PUSTAKA

Melvin L. Siberman

2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusa Media

M. Arifin

1994. *Ilmu Pendidikan Islam: suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner.* Jakarta: Bumi Aksara

M. Arifin

1987. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bina Aksara

M. Amin Abdullah

2000. *Dinamika Islam Kultural: pemetaan atas wacana keislaman kontemporer.* Bandung: Mizan

M. Imdadun Rakhmat. et.al.

2003. Jakarta: Penerbit Erlangga

Muhaimin dan Abdul Majid

1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan kerangka Dasar operasionalnya.* Bandung: Trigenda Karya

Muhammad Tholhah Hasan

2005. *Ahlus Sunnah wal Jama'ah: dalam persepsi dan Tradisi NU.* Yogyakarta: Lantabora Press

Mujamil Qomar

2005. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik.* Jakarta: Erlangga

Musthofa Rahman

2001. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dalam Paradigma Pendidikan Islam* editor Ismail SM. Nurul Huda. Abdul Kholid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Muzayyin Arifin

2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

Moeslim Abdurrahman

1996. *Semarak Islam Semarak Demokrasi?.* Jakarta: Pustaka Firdaus

Moh. Nazir

2005. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia

Moh. Roqib

2009. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: LKiS

M. Quraish Shihab

1995. *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan

---

2005. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan

Nanang Fatah

2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*.  
Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Ngainun Naim dan Achmad Sauqi

2008. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nurcholish Majid

2000. *Islam: doktrin dan peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina

Nur Uhbiyati

2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI, Jilid 1)*. Bandung: Pustaka Setia

Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani

1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Pius A Partanto dan M . Dahlan Al Barry

1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA

PUSLIT IAIN Syarif Hidayatullah

2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civiv Education): Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press

Samsul Nizar

2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press

Seyyed Hossein Nasr

2003. *Islam: agama, sejarah dan peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti

Sholihin

2007. Islam Transformatif menurut Moeslim Abdurrahman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Aqidah dan Filsafat. Fakultas Ushuludin. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sindhunata

1992. *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Yogyakarta: Kanisius

Siti Maryam ed.

2004. *Sejarah Peradaban Islam, dari masa klasik hingga modern*, Yogyakarta: LESFI

Soehibul Ainin Na'im

2007. Pribumisasi Islam Di Indonesia dalam Pemikiran Gusdur. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Aqidah dan Filsafat. Fakultas Ushuludin. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Sudarwan Danim

2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia

Sugiyono

2009. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Sutrisno Hadi

1993. *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM

Suyatno

2003. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Syaikh Abdul Kadir bin Abdul Azis

1996. *8 Dasar Manhaj Ahlus Sunnah dalam Berharakah*. Solo: CV. Pustaka Mantiq

Tashwirul Afkar

NO 10/2001. *Post Tradisionalisme Islam: ideologi dan metodologi*. Jakarta: LAKPESDAM

Th Sumartana dkk

2001. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia:*  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

UUD'45 dan Amandemennya

Tanpa tahun. Solo: Sendang Ilmu

Undang-Undang Guru dan Dosen

2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wina Sanjaya

2006. *Strategi Pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan.*  
Jakarta: Kencana Prenada Media

Yusuf Qordlawi

1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna.* terj. Bustami A  
Gani dan Zainal Abidin Ahmad. Jakarta: Bulan Bintang

Zainal Arifin Thoha

2003. *Jagadnya Gus Dur; Demokrasi, Kemanusiaan dan Pribumisasi  
Islam,* Yogyakarta: Kutub

Zuairi Misrawi ed.

2004. *Menggugat Tradisi: pergulatan pemikiran anak muda NU.*  
Jakarta: Penerbit Kompas

Zuly Qodir

2006. *Pembaharuan Pemikiran Islam: wacana dan aksi islam Indonesia.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Cukup Islamiarso  
NIM : 05470002  
Jurusan : Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
TTL : Lampung Utara. 31 Agustus 1985  
Alamat di Yogyakarta : Pon-Pes Al-Luqmaniyyah, Jl. Babaran Gang Cemani Umbul Harjo V/759-P Yogyakarta (55161), Telp: ( 0274 ) 377838.  
Alamat Asal : Desa Bukit Sejahtera, Blok A, No:63, Kecamatan Batang Hari Leko, Kabupaten Musi Banyu Asin, Sumatera Selatan.  
No HP : 085292781985

### Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal:

SDN 03 Bukit Sejahtera Batang Hari Leko Musi Banyu Asin Sumatera Selatan.  
SMP Persatuan Maospati Magetan Jawa Timur.  
SMU PGRI I Punggur Lampung-Tengah Lampung.  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### Pendidikan Non-Formal:

Pondok-Pesantren Baitun Nur Punggur  
Lampung-Tengah Lampung.  
Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.



No. 1 - 7

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF**

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5506 /2008

Diberikan kepada

Nama : Cukup Islamiarso  
NIM : 05470002  
Jurusan/ Program Studi : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 24 Juni 2008  
s.d 20 September 2008 di MTsN Bantul Kota, dan dinyatakan lulus dengan nilai :

**96,55 (A)**



Yogyakarta, 31 Desember 2008  
A.n. Dekan,





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**YOGYAKARTA**

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Cukup Islamiarso
Nomor Induk	:	05470002
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Semester	:	2005/VIII
Tahun Akademik	:	2008/2009

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 25 Juni 2009

Judul Skripsi :

PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN KE INDONESIA-AN  
( Telaah Kritis Pribumisasi Islam Pemikiran Abdulrahman Wahid )

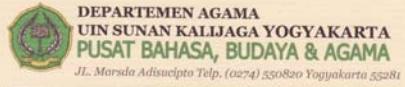
Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 25 Juni 2009

Ketua Jurusan KI

*Monyatno*

Muh. Agus Nuryatno, MA,Ph.D  
NIP. 19700210 199703 1 003



DEPARTEMEN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Mursida Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1273/2009

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Cukup Islamiarso

Date of Birth : August 31, 1985

Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on **August 28, 2009** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	31
Total Score	363



Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.  
NIP. 19630604 199203 1 003

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكارتا

مركز اللغات والثقافات



## شهادة

الرقم: UIN. ٠١/٥/PP.٠٠٩/١٢٦١/٢٠٠٩

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأنَّ :

الاسم : Cukup Islamiarso

تاريخ الميلاد : ١٩٨٦ / ١٣١٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أغسطس ٢٠٠٩

وحصل على درجة :

٦	فهم المسموع
١١.٧	التركيب التحوية والتعبيرات الكتابية
٦.٦	فهم المفروض
٢٤	مجموع الدرجات



